

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹ Proses belajar mengajar yang berkembang di kelas umumnya ditentukan oleh peran guru dan siswa sebagai individu yang terlibat langsung di dalam proses tersebut. Proses belajar adalah serangkaian aktivitas yang terjadi pada pusat saraf individu yang belajar. Proses belajar terjadi secara abstrak, karena terjadi secara mental dan tidak dapat diamati. Oleh sebab itu, proses belajar hanya dapat diamati jika ada perubahan perilaku dari seseorang yang berbeda dengan sebelumnya. Perubahan perilaku tersebut bisa dalam hal pengetahuan, afektif maupun psikomotoriknya.²

Hasil kajian terhadap beberapa literatur menunjukkan bahwa ada beberapa elemen kapasitas untuk meningkatkan mutu pendidikan persekolahan, yaitu guru yang profesional, motivasi siswa, materi kurikulum, kualitas dan tipe orang-orang yang mendukung proses pembelajaran di kelas dan laboratorium, kualitas dan kuantitas interaksi para pihak pada tingkat

¹ Direktorat Jendral Pendidikan Islam Departemen Agama RI, *Undang-undang dan Peraturan Pemerintah RI tentang Pendidikan*, 2006, h 5.

² Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2008), h.16

organisasi sekolah atau universitas, sumber-sumber materil, organisasi dan alokasi sumber-sumber sekolah atau universitas di tingkat lembaga.³

Untuk meningkatkan mutu pendidikan, seorang guru tidak hanya memiliki jenjang pendidikan yang tinggi tetapi dituntut untuk menciptakan suatu pembelajaran yang kreatif dan inovatif. Oleh karena itu, guru mempunyai tugas dan kewajiban yang berat sehingga menuntut profesionalitasnya dalam menciptakan suatu pembelajaran. Guru dapat mengembangkan pembelajaran berpusat pada siswa dengan langkah-langkah pembelajaran yang kreatif dan inovatif, sehingga proses pembelajaran dapat bermakna. Perkembangan pendidikan memikirkan apa yang selalu menjadi kendala peserta didik dalam menempuh kecapaian belajar. Pendidikan yang baik adalah pendidikan yang tidak hanya mempersiapkan para siswanya untuk sesuatu profesi atau jabatan, tetapi menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari.

Salah satu dalam prinsip “*quantum learning*” adalah bahwa belajar itu harusnya mengasyikan dan berlangsung dalam suasana gembira sehingga pintu masuk untuk informasi baru akan lebih lebar dan terekam dengan baik. Konsep ini akan mudah terlihat dalam cara belajar anak-anak dan dalam dunia olahraga. Mereka melakukan aktivitasnya dengan gembira, mereka belajar secara spontan dan tanpa beban dan hasilnya sangat efektif. Sebuah kegagalan atau kekalahan dalam bertanding akan diterima secara wajar dan dijadikan umpan balik positif dan dijadikan motivasi ke arah pencapaian yang lebih baik.

³ Sudarwan Danin, *Pengembangan Profesi Guru dari Pra-Jabatan, Induksi ke Profesional Madani*, (Kencana Prenada Media Group: 2011) hlm. 100-101

Ini bisa terjadi karena telah menyatu antara perasaan dan aktifitas bermain, belajar dan bekerja yang tak bisa lagi dipisahkan. Jika suasana batin semacam ini bisa tumbuh dalam proses pendidikan, maka hasilnya akan sangat positif dan belajar menjadi suasana yang menyenangkan. Dan disinilah salah satu agenda pokok yang harus dipecahkan oleh fakultas pendidikan, bagaimana mencetak guru-guru yang bisa mengubah kelas menjadi suasana yang kompetitif, aktif dan menggembirakan.⁴

Rendahnya keaktifan belajar siswa menjadi salah satu masalah yang dihadapi seorang guru, hal ini didukung dengan penelitian yang dilakukan penulis. Berdasarkan kenyataan yang terjadi di lapangan proses pembelajaran IPA terutama pada bab gelombang dan getaran sangat diperlakukan serius bagi murid kelas VIII MTs Aswaja Tunggangri. Kenyataan yang terjadi dalam proses pembelajaran IPA pada materi gelombang dan getaran di MTs Aswaja Tunggangri hasilnya menurun sehingga kriteria ketuntasan minimal tidak dapat terlampaui dan tingkat kelulusan sangat rendah. Rendahnya hasil belajar juga merupakan salah satu masalah yang dialami oleh seorang guru, karena di sekolah yang digunakan peneliti dalam penelitian ini siswa hanya diberikan penjelasan saja, kurang adanya suatu inovasi untuk meningkatkan keaktifan para siswa, sehingga para siswa mudah jenuh dan jarang bisa konsentrasi terhadap materi yang di sampaikan. Dengan begitu hasil belajar yang diperoleh siswa juga cenderung rendah.

⁴ Mel Silberman, *Active Learning 101 Strategi Pembelajaran Aktif*, (Pustaka Insani Madani:2009)

Salah satu model pembelajaran inovatif yang dapat diterapkan untuk mendorong siswa terlibat aktif dalam pembelajaran adalah model pembelajaran *Cooperative Learning*. Pembelajaran kooperatif merupakan salah satu model pembelajaran kelompok yang memiliki aturan-aturan tertentu. Prinsip dasar pembelajaran ini adalah siswa membentuk kelompok kecil dan saling mengajar sesamanya untuk mencapai tujuan bersama. Pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang secara sadar menciptakan interaksi yang silih asah sehingga sumber belajar bagi siswa bukan hanya guru dan buku ajar, tetapi juga sesama siswa.⁵

Dalam penelitian ini, tipe pembelajaran kooperatif yang digunakan adalah tipe STAD. Hal ini dikarenakan STAD merupakan pendekatan pembelajaran kooperatif yang paling sederhana. Dikatakan demikian, karena kegiatan pembelajaran yang dilakukan masih dekat kaitannya dengan pembelajaran konvensional. STAD terdiri dari lima komponen utama, yaitu presentasi kelas, kerja tim, kuis, skor perbaikan individu, dan penghargaan tim. Tipe STAD dalam kelompok menggunakan kelompok-kelompok kecil dengan jumlah tiap kelompok 4-5 orang. Tipe STAD akan berpengaruh terhadap keaktifan dan hasil belajar siswa. Hal tersebut dikuatkan dari hasil penelitian :

Siska Arimadona yang menerapkan Model Pembelajaran *Cooperative Learning* Tipe STAD menunjukkan adanya pengaruh dari model tipe tersebut dalam peningkatan hasil belajar. Adapun hasil penelitian lain oleh Sudana & I Gede (2017) Penelitian tersebut dilakukan di SD No. 3 Dalung, dimana subjek

⁵ sriani Hardini,S.S.,M.A, *Strategi Pembelajaran Terpadu*, (Yogyakarta : Familia 2012) hlm. 144

dari penelitiannya yaitu siswa kelas IV dan objek yang diteliti adalah hasil belajar IPA. Penelitian tersebut berjenis PTK, dengan hasil yang memperlihatkan bahwa pada siklus pertama hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA memiliki presentase sebesar 62% dengan kategori rendah. Akan tetapi, pada siklus selanjutnya hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA presentasinya sebesar 88% yang berkategori tinggi. Penelitian selanjutnya dari Ni Putu Idayani yang menunjukkan bahwa model pembelajaran tipe STAD dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa kelas VII di SMP 3 Kubu dalam pembelajaran IPA yang presentasinya naik 2,3%.

Berdasarkan uraian di atas, maka dirumuskan bahwa pendekatan model pembelajaran kooperatif memiliki langkah-langkah pembelajaran yang mendorong siswa belajar dengan aktif. Pembelajaran model tersebut diduga memiliki pengaruh terhadap hasil belajar siswa. Berdasarkan beberapa permasalahan yang telah dikemukakan diatas, maka peneliti mengangkat judul sebagai berikut. **“PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN TIPE STAD (*STUDENT TEAMS ACHIVEMENT DIVISION*) TERHADAP KEAKTIFAN DAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS VIII MTs ASWAJA TUNGGANGRI PADA MATERI GETARAN DAN GELOMBANG ”**

B. Identifikasi Masalah dan pembatasan masalah

1. Identifikasi masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan di atas, maka terdapat diidentifikasi masalah yang ditemukan oleh penulis yaitu :

- a. Proses pembelajaran masih berpusat pada guru sehingga menjadikan siswa cenderung pasif
 - b. Masih kurangnya keaktifan para siswa pada pelajaran IPA materi gelombang dan getaran.
 - c. Rendahnya hasil belajar yang diperoleh siswa pada pelajaran IPA materi gelombang dan getaran.
2. Pembatasan masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, yang menjadi batasan masalah dalam penelitian ini adalah :

- a. Penelitian ini dilaksanakan terhadap siswa kelas VIII MTs Aswaja Tunggangri Tulungagung dan sampel diambil sebanyak dua kelas sebagai kelas kontrol dan kelas eksperimen.
- b. Model pembelajaran yang digunakan selama proses pembelajaran adalah STAD (*Student Teams Achivement Division*).
- c. Hasil belajar siswa pada penelitian ini terbatas pada hasil belajar IPA (Fisika) materi getaran dan gelombang
- d. Keaktifan belajar IPA (Fisika) materi getaran dan gelombang berupa angket yang diberi kepada siswa.

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut

1. Bagaimana pengaruh penerapan model pembelajaran *Student Teams Achivement Division* terhadap keaktifan siswa pada konsep getaran dan gelombang kelas VIII MTs Aswaja Tunggangri ?

2. Bagaimana pengaruh penerapan model pembelajaran *Student Teams Achivement Division* terhadap hasil belajar siswa pada konsep getaran dan gelombang kelas VIII MTs Aswaja Tunggangri ?
3. Bagaimana pengaruh penerapan model pembelajaran *Student Teams Achivement Division* terhadap keaktifan dan hasil belajar siswa pada konsep getaran dan gelombang kelas VIII MTs Aswaja Tunggangri ?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti adalah

1. Untuk mengetahui penerapan model pembelajaran *Student Teams Achivement Division* terhadap keaktifan siswa pada konsep gelombang dan getaran kelas VIII MTs Aswaja Tunggangri.
2. Untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran *Student Teams Achivement Division* terhadap hasil belajar siswa pada konsep gelombang dan getaran kelas VIII MTs Aswaja Tunggangri.
3. Untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran *Student Teams Achivement Division* terhadap keaktifan dan hasil belajar siswa pada konsep getaran dan gelombang kelas VIII MTs Aswaja Tunggangri.

E. Kegunaan penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara langsung maupun tidak langsung guna meningkatkan kualitas pendidikan. Adapun manfaat penelitian ini terdiri dari manfaat secara teoritis dan manfaat secara praktis, yaitu:

1. Manfaat secara teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan positif dalam pendidikan fisika maupun dapat menjadi gambaran dari penerapan model pembelajaran tipe STAD terhadap keaktifan dan hasil belajar siswa .

2. Manfaat secara praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi

a. Siswa

Melalui penelitian ini diharapkan siswa dapat meningkatkan keaktifan di dalam kelas terutama pada mata pelajaran IPA pada materi gelombang dan getaran.

b. Guru

Manfaat penelitian ini bagi guru yaitu sebagai referensi bagaimana keterampilan mengajar menggunakan metode STAD dalam pembelajaran fisika dan memberikan informasi kepada guru yang hendak menggali literasi fisika siswanya.

c. Sekolah

Hasil penelitian mengenai penerapan model pembelajaran tipe STAD terhadap keaktifan dan hasil belajar siswa diharapkan sebagai bahan masukan dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah tersebut.

d. Peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi atau acuan tentang penerapan model pembelajaran tipe STAD terhadap keaktifan dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran fisika materi Gelombang dan Getaran.

F. Penegasan Istilah

1. Secara Konseptual

a. Pengaruh

Pengaruh adalah daya upaya yang ada atau muncul dari sesuatu yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau tingkah laku seseorang.⁶ Pengaruh yang peneliti maksud dalam peneliti ini adalah daya yang timbul karena adanya penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Tim Achivement Division* (STAD) yang dapat memberikan perubahan dalam hasil belajar siswa.

b. Model Pembelajaran *Student Teams Achivement Devision* (STAD)

Model adalah suatu perencanaan atau pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan di kelas.⁷ Model pembelajaran yang dimaksud adalah model pembelajaran kooperatif *Student Teams Achivement Devision* (STAD) yang merupakan metode pembelajaran koperatif yang paling sederhana. Dalam STAD, para siswa dibagi dalam tim belajar yang terdiri dari empat atau lebih orang yang berbeda tingkat kemampuan, jenis kelamin, ras, dan latar belakang etniknya.⁸ Guru menyampaikan materi, kemudian guru memberikan kuis untuk dipahami oleh anggota tim. Anggota yang sudah mengerti dapat menjelaskan kepada anggota yang lain sampai semua anggota dalam tim tersebut mengerti. Setelah semua anggota tim paham terhadap materi, selanjutnya guru memberikan kuis untuk dikerjakan

⁶ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 2005), hlm. 849

⁷ Rusman, *Model-Model Pembelajaran*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010), hlm. 133

⁸ Robert E. Slavin. *Cooperatif Learning Teori, Riset dan Praktik*. Terj. Narulita Yusron, Sunt. Zubaedi. Bandung: Nusa Media, 2010), hlm 11

secara individual. Para siswa tidak diperbolehkan untuk saling membantu dalam mengerjakan kuis. Tahap terakhir pendidik menghitung skor kemajuan individual dan skor tim dan memberikan penghargaan tim yang mendapatkan poin yang tinggi.

c. Keaktifan Belajar

Keaktifan adalah kegiatan atau aktivitas atau segala sesuatu yang dilakukan atau kegiatan yang terjadi baik fisik maupun non fisik. Aktivitas tidak hanya ditentukan oleh aktivitas fisik semata, tetapi juga ditentukan oleh aktivitas non fisik seperti mental, intelektual dan emosional.⁹ Keaktifan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pada peserta didik, sebab dengan adanya keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran akan tercipta situasi belajar aktif.

d. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki setelah menempuh pengalaman belajarnya.¹⁰ Hasil belajar yang penulis maksudkan adalah suatu perubahan yang terjadi kepada siswa baik perubahan sikap maupun ilmu pengetahuan yang didapatkan selama mengikuti proses pembelajaran dari tidak tahu menjadi tahu

2. Secara Operasional

Berdasarkan penegasan konseptual di atas, maka secara operasional yaitu :

⁹ A.M. Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 24

¹⁰ Sudjana, *Penilaian hasil proses belajar mengajar*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 47

- a. Pengaruh adalah suatu gejala yang muncul dari suatu hal (benda, orang) yang dapat memberikan perubahan terhadap lingkungan sekitarnya.
- b. STAD (*Student Teams Achivement Division*) merupakan salah satu tipe model pembelajaran kooperatif learning yang mengutamakan kerja sama dalam menyelesaikan permasalahan untuk menerapkan pengetahuan dan keterampilan dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran, tipe model pembelajaran STAD ini digunakan penulis untuk meneliti pengaruh peneraannya pada keaktifan dan hasil belajar.
- c. Keaktifan disini adalah hasil dari penelitian penulis, dimana hasil dari keaktifan ini didapatkan dari antusias para siswa ketika di beri pertanyaan, ketika diajak berdiskusi.
- d. Hasil belajar merupakan suatu penilaian akhir dalam suatu pemberian konsep dan pembelajaran, dimana hasilnya ini nanti akan di dapat dari pretest dan posttest yang diberikan kepada para siswa.
- e. Getaran dan Gelombang adalah salah satu materi kelas VIII yang ada pada K-13 yang digunakan sebagai materi untuk menentukan keaktifan dan hasil belajar para siswa pada penelitian ini.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan pada skripsi ini terdiri dari 3 bagian diantaranya yaitu:

1. Bagian awal terdiri dari : a) halaman sampul depan, b) halaman judul, c) halaman persetujuan, d) halaman pengesahan, e) halaman pernyataan keaslian, f) motto, g) halaman persembahan, h) prakata, i) halaman daftar isi, j) halaman tabel, k) halaman daftar gambar, l) halaman daftar lampiran,

dan m) halaman abstrak.

2. Bagian Utama (Inti) yaitu :

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini mencakup beberapa pokok pembahasan diantaranya yaitu latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, hipotesis penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

BAB II LANDASAN TEORI

Pada bab ini mencakup beberapa pokok pembahasan diantaranya yaitu deskripsi teori, penelitian terdahulu, dan kerangka konseptual.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini mencakup beberapa pokok pembahasan diantaranya yaitu rancangan penelitian, variabel penelitian, populasi sampel dan teknik sampling, kisi-kisi instrumen, instrumen penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN

Pada bab ini mencakup tentang deskripsi data yang disajikan dengan tabel, grafik, histogram, dan sebagainya, serta terdapat pengujian hipotesis.

BAB V PEMBAHASAN

Pada bab ini mencakup tentang pembahasan dari rumusan masalah yang diambil yaitu meliputi menjawab masalah penelitian, menafsirkan temuan penelitian, mengintegrasikan temuan penelitian, menelaah teori, dan menjelaskan implikasi lain dari hasil penelitian.

BAB VI PENUTUP

Pada bab ini mencakup kesimpulan dan saran.

3. Bagian Akhir terdiri dari : a) daftar rujukan, b) lampiran-lampiran, c) surat pernyataan keaslian skripsi, d) daftar riwayat hidup.